

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, peraturan hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa.¹

Pendidikan merupakan proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain, penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku.²

Setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan selalu memiliki sasaran (tujuan) yang ingin di capai. Jika pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka berdasarkan konsep pendidikan di atas tujuan dari pendidikan secara sederhana adalah untuk mengembangkan seluruh potensi siswa yang menyangkut potensi keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak dan juga keterampilan.³

Pendidikan dalam Islampun sangatlah di anjurkan, bahkan diwajibkan bagi seluruh umatnya untuk mencari ilmu, karena pendidikanlah yang mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi, yaitu menjadi orang-orang yang berilmu. Sebagaimana perintah itu terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5, yaitu:

¹ Faturrahman, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), 1.

² Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan (dari tradisional, neo liberal, marxis-sosial, hingga post modern)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 21.

³ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:Sinar Grafika Offset, 2014), 23.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurran. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq: 1-5).⁴

Wahyu pertama ini layak menjadi renungan dan dikaji maknanya, terlebih kata pertama dari ayat ini. Kata *Iqro*’ sebagai awal kata dalam surat Al-‘Alaq yang berisi tentang perintah membaca. Allah SWT memilih kata ini dalam bentuk motivasi pada satu hal, yaitu ilmu. Dia (Allah SWT) memilih satu metode kajian ilmu yaitu membaca, karena dengan membaca dapat membuka wawasan tentang ilmu pengetahuan. Bahkan banyak hadist yang menerangkan tentang keutamaan orang yang mencari ilmu. Hadist Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan tentang keutamaan orang yang mencari ilmu.

وروي عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
: طلب العلم فريضة على كل مسلم (رواه ابن ماجه وغيره)

Artinya: Diriwayatkan dari sahabat Anas Bin Malik ra, Rasulullah SWA bersabda, Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap kaum muslim. (H.R. Ibnu Majah).⁵

Pentingnya menuntut ilmu dalam agama Islam di Indonesia, yaitu bentuk pengembangan seluruh potensi siswa, baik itu menyangkut potensi keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak dan juga keterampilan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3, sebagai berikut. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

⁴ Al-Qur’an, Al-‘Alaq 1-5, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur’an, 2010, 482.

⁵ Hadis, *Sahih Targhib Wa Tarhib*, (Semarang: Pustaka Alawiyah) 17.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Upaya untuk membangun manusia seutuhnya sudah menjadi tekad pemerintah. Departemen pendidikan Nasional (Depdiknas) selaku penanggung jawab sistem pendidikan nasional bertekad mewujudkan cita-cita luhur tersebut. Terdapat tiga misi pembangunan nasional yaitu, mewujudkan negara Indonesia yang aman dan damai, mewujudkan bangsa Indonesia yang adil dan demokratis, dan mewujudkan bangsa Indonesia yang sejahtera. Untuk mewujudkan bangsa kita harus menjadi bangsa yang berkualitas, sehingga setiap negara mampu meningkatkan kualitas hidup, produktivitas dan daya saing terhadap bangsa lain di era global.⁷

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁸ Sedangkan menurut John Dewey Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.⁹

Berbagai upaya telah banyak dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, seperti: pemantapan pelaksanaan kurikulum, peningkatan jumlah, jenis dan mutu tenaga kependidikan, peningkatan jumlah, jenis dan mutu sarana dan prasarana pendidikan. Semua itu dilakukan dalam rangka upaya peningkatan mutu pendidikan bisa tercapai, maka kegiatan-kegiatan menuju tercapainya tujuan tersebut perlu di tunjang oleh layanan manajemen (pengelolaan) yang teratur dan memadai.¹⁰

Mewujudkan mutu pendidikan tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, sehingga hal tersebut membutuhkan pengelolaan yang harus di tingkatkan. Baik itu pengelolaan sekolah, pengelolaan tenaga kependidikan, pengelolaan proses pembelajaran,

⁶ Cepi Triatna, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 7.

⁷ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan (teori, konsep, dan aplikasi)*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 21.

⁸ Faturrahman, dkk, *Pengantar Pendidikan*, 2.

⁹ Faturrahman, dkk, *Pengantar Pendidikan*, 1.

¹⁰ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 121.

maupun pengelolaan pembangunan. Manajemen pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penilaian. Perencanaan meliputi hal-hal yang ingin di capai, cara mencapai, waktu yang di butuhkan, banyaknya orang yang di perlukan, dan banyaknya biaya yang diperlukan.¹¹

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta mencapai sasaran yang telah di tetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber lainnya. Fungsi pokok manajemen pendidikan sangat diperlukan dalam proses mengelola pendidikan agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹²

Istilah manajemen merujuk pada proses kerja manajerial pada tingkat yang lebih operasional. Misalnya, manajemen kelas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 1995 manajemen kelas didefinisikan sebagai tempat belajar di sekolah atau proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Kata perencanaan disini merujuk pada perencanaan pembelajaran dan unsur-unsur penunjangnya.¹³

Dilihat dari fungsi atau peranannya, sarana dapat dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. Prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana yang keberadaanya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Contoh dari prasarana yang kedua ini adalah ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang guru, kamar kecil, dan kantin sekolah.¹⁴

¹¹ H.A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), 14.

¹² H.A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 13.

¹³ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 97-98.

¹⁴ H.A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 213.

Terkait dengan pengelolaan sarana prasarana, salah satunya adalah kelas sebagai salah satu interaksi komunikatif. Artinya seorang guru diuntut untuk mampu mengatur segala kondisi yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung agar terciptanya komunikasi dua arah, yaitu antara guru dan siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan sekaligus meringankan tugas guru atau wali kelas.¹⁵

Manajemen kelas dipandang sebagai proses menciptakan suasana sosioemosional yang positif dalam kelas. Asumsi dasar pandangan ini adalah proses pembelajaran di kelas akan berkembang secara maksimal manakala iklim positif tercipta. iklim positif itu tercipta manakala terjadi hubungan internasional yang kondusif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, karena kelas merupakan wahana proses pembelajaran yang khas kelas atau ruang belajar untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa.¹⁶

Efektifitas belajar siswa sekolah tidak cukup hanya untuk menuntut gedung/kelas yang baik, tapi juga menuntut perabot dan kelengkapan yang memadai. Dengan perabot dan perlengkapan yang asal saja, sudah dapat dipastikan proses pendidikan berjalan kurang efektif yang pada gilirannya lulusan yang dihasilkan mempunyai kecakapan yang tidak sesuai dengan harapan.¹⁷

Karena pada dasarnya setiap lembaga pendidikan pada umumnya memiliki ketiga jenis sumber belajar, yakni: perpustakaan, laboratorium, dan ruang praktik/bengkel kerja. Karena kekhasannya, dapat juga terjadi suatu lembaga pendidikan hanya memiliki salah satu saja atau dua dari antaranya. Perpustakaan merupakan andalan sebagai sumber belajar membelajarkan di lembaga pendidikan, bahkan juga di organisasi lain serta di tengah masyarakat.

Perpustakaan di lembaga pendidikan di harapkan dapat menyajikan informasi terbaru di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sebagai bahan kajian dan acuan untuk pengembangan lebih lanjut. Karena perpustakaan adalah tempat menyimpan berbagai jenis informasi dalam berbagai ragam tampilan yang sekaligus berfungsi sebagai sumber belajar. Isi koleksi perpustakaan dapat dipergunakan sebagai informasi untuk

¹⁵ H.A. Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 167.

¹⁶ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, 108.

¹⁷ Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, 133.

diolah menjadi pengetahuan baru.¹⁸ Tersedianya berbagai sumber belajar di lembaga pendidikan serta perkembangan metodologi pembelajaran membuat peranan sumber belajar semakin penting dan perlu di kelola secara terkoordinir dan lebih profesional.¹⁹

Guru yang selama ini sebagai sentral pengetahuan tentunya memiliki keterbatasan. Sedangkan sumber sumber pengetahuan yang bisa untuk dijadikan sebagai sarana adalah kemauan peserta didik untuk banyak membaca. Dengan banyak membaca tentunya akan terbuka lebar cakrawala keilmuan yang sangat luas. Namun tentunya akan lebih baik apabila kehadiran guru sebagai pembimbing dan pendamping, menjelaskan konsep-konsep yang tidak dimengerti oleh siswa, memberikan pemahaman dan menjelaskan arah dan tujuan sebuah konsep yang ada.²⁰

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya-karya tulis, berupa monograf yang belum di terbitkan, serta bahan-bahan non cetak seperti film, kaset, audio, vidio dan lain-lain.²¹ Perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar yang sangat penting, mempunyai tugas dan fungsi sebagai sumber informasi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan teknologi dan penunjang pembelajaran serta tempat mengadakan penelitian sederhana peserta didik dan guru, perpustakaan merupakan tempat mencari sumber informasi pengetahuan dan rujukan bagi kepentingannya dalam mengajar, perpustakaan juga menjadi salah satu tempat untuk mengembangkan minat baca pengetahuan bagi peserta didik secara mandiri.²²

Sebagaimana Perpustakaan menghimpun, mengelola, menyimpan, melestarikan, menyajikan, serta memberdayakan informasi. Perpustakaan sebagai integral yang mendukung proses belajar mengajar, keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar

¹⁸ B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 76.

¹⁹ M. Sobry Sutikno, *Managemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islami)*,(Lombok:Holistica, 2012), 203.

²⁰ Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 255-256.

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 98.

²² Sumantri, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

dalam proses pendidikan diharapkan dapat menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap membaca, dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik, dan dapat memperlancar peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.²³

Minat baca siswa merupakan salah satu masalah yang membutuhkan perhatian yang terus menerus berkesinambungan. Sudah banyak bukti dan pendapat yang membenarkan masalah ini bahwa minat baca berbanding lurus dengan kemajuan dan kemakmuran bangsa. Oleh karena itu, Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat tergantung pada pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, materi pendidikan, perbuatan mendidik, metode pendidikan, alat-alat pendidikan, lingkungan pendidikan, dan evaluasi pendidikan.²⁴ Sebagaimana perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana penunjang pendidikan, seperti yang tercantum di Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989 pasal 35. Perpustakaan yang baik dan memadai serta di kelola dengan tepat akan dapat menunjang pelaksanaan kurikulum dan proses belajar mengajar yang sempurna sehingga dapat mempertinggi hasil pendidikan.²⁵

Peserta didik yang tidak suka membaca akan mendapatkan masukan yang sedikit walaupun mereka bersekolah di madrasah terbaik, peserta didik akhirnya merasa tertinggal, mendapat reputasi sebagai peserta didik dengan nilai ujian yang buruk, peserta didik mulai merasa bodoh, tidak lama kemudian, mereka pun akan kehilangan minat untuk bersekolah. Setidak-tidaknya mungkin dulu peminat buku yang dipaksa membaca buku-buku yang kurang menarik selera dan minat peserta didik.²⁶

Membaca tentunya akan membuka lebar cakrawala keilmuan yang sangat luas. Namun tentunya tidak cukup kehadiran seorang guru sebagai pembimbing dan pendamping. Maka dari itu, calon pendidik dapat belajar dari tokoh-tokoh besar di Indonesia yang mampu di kenal dunia, salah satunya yaitu Prof. Dr. Bacharuddin Jusuf Habibie, lahir di Pare-pare 25 Juni 1936, tentunya sudah tidak asing lagi nama tersebut terdengar di telinga calon pendidik, semasa belianya BJ. Habibie sangat aktif membaca,

²³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 348-349.

²⁴ Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 54.

²⁵ Sumantri, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, 1.

²⁶ Alwiyah Abdurrahman, *99 Cara Menjadikan Anak Anda Keranjingan Membaca*, (Bandung: Kaifa, 2002), 33.

sehingga masa muda berprestasi, maka tidak heran ketika dewasa telah dikenal dunia dan sempat menjadi presiden di Indonesia. Kesuksesan tersebut beliau raih tidak lain adalah hobi membaca sejak kecil yang membuat BJ. Habibie begitu antusias dan rasa penasaran akan banyak hal.²⁷ Sebagai calon pendidik, BJ. Habibie dapat menjadi salah satu motivator bahwa dengan membaca dapat menambah pengalaman, menambah wawasan, dan apa yang belum di ketahui dapat di ketahui tentang banyak hal melalui membaca.

Pada saat ini, sarana prasarana sebagai penunjang pendidikan ternyata mempunyai sumbangsih yang sangat besar, yang ternyata mampu mengantar ke jenjang yang lebih baik di madrasah-madrasah yang tidak memiliki perpustakaan. Namun sayang, perpustakaan-perpustakaan itu tidak semua dimiliki oleh semua madrasah, hanya madrasah-madrasah tertentu yang memiliki perpustakaan. Bahkan, madrasah yang sudah memiliki perpustakaanpun kurang mendapat perhatian, apalagi madrasah yang belum memiliki perpustakaan. Sebagaimana perpustakaan madrasah saat ini masih bervariasi, belum seragam antara madrasah yang satu dengan madrasah yang lain sehingga perlu ada organisasi dan manajemen perpustakaan yang jelas. Menurut hasil pemantauan di lapangan (Sekolah Dasar) baik negeri maupun swasta di lingkungan DKI Jakarta, masih dirasakan kurangnya optimalisasi penggunaan perpustakaan madrasah.²⁸

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus adalah salah satu pendidikan setingkat Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus yang berdiri sejak tahun 1958 telah memiliki perpustakaan. Selanjutnya, pada tahun 2010 MI Darul Ulum 02 Program Terpadu telah memiliki dua perpustakaan. Pertama, adalah perpustakaan pusat yang letaknya di pojok lantai dua depan kelas V B. Dalam perpustakaan tersebut terdapat 2 rak, rak yang pertama berukuran *Panjang 3 m, Tinggi 1 m, dan Lebar 60 cm*. Untuk rak yang kedua berukuran *Panjang 4 m, Tinggi 1,5 m, dan Lebar 63 cm*. Kedua, adalah perpustakaan kelas, yang terdapat di di kelas 1, 2, 3, berupa almari dan kelas 6 perpustakaanya sudah bervariasi yaitu raknya berada di tembok kelas itu sendiri yang berukuran *Panjang*

²⁷ Fachmy Casofa, *Habibie Tak Boleh Lelah dan Kalah!*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), 18.

²⁸ Sugijanto dan Yu ni Indarti, *Cara Praktis Mengelola Perpustakaan*, (Surakarta: PT Era Adicitra Intermedia, 2009), 1.

95,5 cm, Tinggi 1,8 m, Lebar 61 cm, untuk kelas 4 AB dan kelas 5AB baru tersedia berupa rak kecil yang berukuran Panjang 97 cm, Tinggi 90 cm, 61 cm, yang berisi buku-buku mata pelajaran dan buku paket.

Perpustakaan tersebut atas inisiatif dari madrasah yang mendekatkan buku-buku kepada peserta didik secara langsung, yang telah berjalan sampai sekarang dan prestasi peserta didiknya meningkat, Setidak-tidaknya minat baca peserta didiknya meningkat. Seperti peserta didik bernama Farel yang awalnya minat baca anak tersebut kurang, kini menjadi sering membaca karena buku bacaan, buku mata pelajaran, buku paket telah tersedia dapat di jangkau oleh peserta didik secara langsung, yaitu di dalam kelas atau lebih tepatnya di perpustakaan kelas.²⁹

Perpustakaan ini sudah sebanding lurus dengan prestasi siswa. Prestasi-prestasi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus telah mendapat kejuaraan diantaranya: LCC Juara 1 tingkat Kecamatan, KSM (Kompetisi Sains Madrasah) IPA Juara 1 tingkat Kecamatan, KSM MTK Juara 1 tingkat Kecamatan, Murottal Juara 1 Putra tingkat Kecamatan, Murottal Juara 2 Putri tingkat Kecamatan, Tahfidz Juara 2 Putri tingkat Kabupaten di SMP IT Al-Islam, pidato Juara tervavorit, Jamran K3 Juara 3 Putra tingkat Kecamatan, Tartil Juara 3 Putri tingkat Kecamatan.³⁰

Hal tersebut di atas, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus menjadi salah satu Madrasah Ibtidaiyah favorit, terbukti bahwasannya masyarakat di sekitar Madrasah tersebut banyak yang menyekolahkan anak-anak mereka di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus tersebut, yang di kelola dengan baik, terbukti terakreditasi A pada tahun 2015 sampai sekarang. Setiap pendaftaran peserta didik baru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Ngembalrejo Bae Kudus mengalami peningkatan sekitar 2-5 siswa. Pada tahun 2016-2017 jumlah peserta didik baru adalah 25 siswa, sedangkan pada tahun 2017-2018 jumlah peserta didik baru adalah 29 siswa. Pada tahun 2018 ini siswa putra berjumlah 88, siswi putri berjumlah 94 dengan total keseluruhan 182 siswa.

²⁹ Observasi oleh penulis di MI Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus, 18 Oktober 2018.

³⁰ Samsul Hadi, Wawancara oleh penulis, 18 Oktober 2018, wawancara 1, Transkrip.

Tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Progam Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus terdiri atas 8 guru laki-laki, dan 7 guru perempuan yang rata-rata Sarjana Strata 1 (S1) dan guru yang belum S1 saat ini menempuh Program S1, seperti di UNNES, IAIN Walisongo Semarang, IAIN Kudus, Universitas Muria Kudus, dan sebagainya. Diharapkan semua tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Progam Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus ke depan lulus strata 1 (S1) sebagaimana yang diharapkan UU Sisdiknas.³¹

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam berdasarkan permasalahan tersebut dengan judul **“PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN KELAS PADA KELAS VI DI MI DARUL ULUM 02 PROGRAM TERPADU NGEMBALREJO BAE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, penelitian kualitatif menetapkan fokus. Spradley menyatakan bahwa *“A focused refer to a single cultural domain or a few related domains”* maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).³²

Penelitian ini di fokuskan pada pengelolaan perpustakaan kelas pada kelas VI di MI Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. Di dalam kelas yakni bagaimana guru mengelola buku-buku mata pelajaran yang di konsumsi oleh peserta didik. Sebagaimana keadaan peserta didik di dalam kelas yaitu aktif dalam membaca atau mengkonsumsi buku-buku yang telah di sediakan selama kegiatan belajar berlangsung maupun telah selesai dan sikap peserta didik setelah meminjam buku. Guru kelas juga mengawasi masing-masing peserta didik yang meminjam buku sebagai bahan bacaan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus.

³¹ Samsul Hadi, Wawancara oleh penulis, 18 Oktober 2018, Wawancara 2, Transkrip.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 286.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah yang akan di bahas:

1. Apa alasan-alasan diadakannya perpustakaan kelas pada kelas VI di MI Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pengelolaan perpustakaan kelas pada kelas VI di MI Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana sistem pengawasan perpustakaan kelas pada kelas VI di MI Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak di capai, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam terkait alasan-alasan diadakannya perpustakaan kelas pada kelas VI di MI 02 Darul Ulum Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam terkait bagaimana pengelolaan perpustakaan kelas pada kelas VI di MI Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam terkait bagaimana sistem pengawasan perpustakaan kelas pada kelas VI di MI Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengelolaan Perpustakaan Kelas pada kelas VI di MI Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019” yang mempunyai manfaat berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan pengetahuan dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengelolaan perpustakaan kelas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat ini dapat di ambil dari penelitian ini, yakni:

a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan kelas pada kelas VI di MI Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam mengatasi permasalahan yang muncul khususnya dalam pengelolaan perpustakaan kelas.

3. Bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi untuk bersama-sama memikirkan masa depan sarana prasarana perpustakaan sebagai sumber belajar peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan pada proposal ini, penulis membagi sistematika penulisan skripsi ini ke dalam tiga bagian, secara garis besar yaitu:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I Pendahuluan: yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian pustaka: bab ini membahas beberapa sub bab bagian, yang pertama landasan teori, yang di dalamnya terdapat beberapa bagian yaitu, pertama, pengertian pengelolaan (*management*), pengertian tujuan pengelolaan, fungsi pengelolaan, prinsip pengelolaan, urgensi pengelolaan, pengelolaan pendidikan, pengertian perpustakaan kelas yang sebelumnya akan di paparkan pengertian perpustakaan secara umum yaitu, pengertian perpustakaan, sejarah perpustakaan, tujuan perpustakaan, fungsi perpustakaan, jenis-jenis

perpustakaan, tugas atau kegiatan perpustakaan. Kedua, penelitian terdahulu. Ketiga, kerangka berfikir.

BAB III Metode penelitian: Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Data dan analisis: Bab ini akan dipaparkan laporan sejarah dan profil MI Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus, analisis tentang alasan-alasan diadakannya perpustakaan kelas pada kelas VI di MI Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus 2018/2019, analisis tentang manajemen pendidikan terkait pengelolaan perpustakaan kelas pada kelas VI di MI Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus 2018/2019, analisis tentang pengawasan perpustakaan kelas pada Kelas VI di MI Darul Ulum 02 Program Terpadu Ngembalrejo Bae Kudus 2018/2019.

BAB V Penutup: bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Penutup

Bagian terakhir ini berisi tentang kesimplan, saran-saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.